

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering di gunakan oleh peneliti. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau kejadian dalam konteks tertentu dengan mengumpulkan data deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif. Sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai cara untuk menyelesaikan suatu masalah.¹

Hakikat dari penelitian kualitatif adalah mengamati seseorang yang berada di lingkungan hidupnya untuk berinteraksi atau mendekati orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian, bertujuan untuk mencoba memahami, menggali pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang di perlukan oleh peneliti.²

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti Sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomemna yang ada atau yang terjadi.

Menurut M. Rizal Pahleviannur dkk yang di kutip dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, penelitian kualitatif merupakan

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1, 11.

² Ibid, 57.

penelitian yang secara umum digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, dan aktivitas sosial.³

Penggunaan model pendekatan kualitatif ini sangat tepat dalam penelitian ini, karena akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan yang diperoleh datanya secara alami langsung dari lokasi yang sudah ditentukan untuk melakukan penelitian. Sehingga nantinya hasil dari penelitian tersebut akan diinterpretasikan dalam penelitian ini.

Alasan memilih metode ini, yaitu Pemilihan metode ini sering kali didasarkan pada kebutuhan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang fenomena tertentu. Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam pendekatan, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, atau makna yang diberikan oleh individu atau kelompok. Metode ini sangat berguna ketika peneliti ingin memahami sesuatu yang kompleks atau belum banyak diteliti, serta ketika data yang dikumpulkan harus mencakup dimensi emosional, sosial, atau budaya. Fokus pada perspektif partisipan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang realitas yang sedang diteliti, tanpa terikat pada pembatasan angka atau variabel yang sering kali ada dalam penelitian kuantitatif. Sebagai hasilnya, penelitian kualitatif cocok digunakan dalam studi yang bertujuan untuk menggali wawasan baru atau menjelaskan dinamika yang lebih mendalam dalam konteks tertentu.

³ M. Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022), 10.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dari peneliti merupakan suatu yang sangat dianjurkan. Kerena dari jenis penelitian ini lebih mengutamakan pada temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai instrument kunci pada latar alamiah penelitian secara langsung. Dengan adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan karena peneliti akan mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek yang ada.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, adapun lokasi penelitian yang dipilih dalam penyusunan penelitian ini penulis mengadakan penelitian di Desa Bandungan kecamatan saradan kabupaten madiun. Letak desa ini lebih tepatnya di perbatasan kabupaten yaitu kabupaten Madiun dan Nganjuk. Meskipun desa ini jauh dari kabupaten, Desa ini tetap menjaga toleransi dan keharmonisannya, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan masyarakat Katolik yang keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Muslim.

D. Sumber Data

Data penelitian ini pada hakikatnya terdiri seluruh informasi atau bahan yang disediakan informan yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data penelitian ini dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, yakni data dokumen, wawancara, dan observasi. Berdasarkan sumbernya, terdapat dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

⁴ R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), 58.

a) Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari responden atau sumber yang asli. Data primer ini tidak tersedia dalam bentuk file atau yang lainnya, karena data primer ini murni dari responden pertama biasanya melalui wawancara, observasi atau survei secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar-daftar pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebagai alat untuk mengumpulkan data.⁵

b) Data Sekunder

Data sekunder ini suatu kumpulan informasi yang bertujuan untuk mencari pendukung dari data primer. Data sekunder ini diperoleh melalui buku, Jurnal-jurnal, dan juga dokumen grafis seperti tabel, catatan notulen, rekaman video yang berfungsi untuk memperkaya data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dalam penelitian merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peneliti, karena teknik ini nantinya akan digunakan sebagai dasar penyusun instrumen penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini terdapat tiga metode yang diambil peneliti agar relevan dalam konteks, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dalam hal wawancara mendalam ini merupakan proses untuk memperoleh informasi atau pengetahuan untuk mewujudkan kepentingan penelitian yang diperoleh melalui sesi tanya jawab akan dilakukan oleh

⁵ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2013), 73.

pewawancara dengan narasumber yang terkait.⁶

Selain itu, peneliti juga akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini bersifat fleksibel dan terbuka. Dalam pelaksanaannya, wawancara tidak terstruktur dirasa lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sebab, wawancara ini mengalir secara alami serta gagasan informan digali secara terbuka, tanpa pedoman wawancara. Dengan pertanyaannya yang fleksibel tidak mengubah tujuan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ini sesuai dengan tujuan peneliti.

Tujuan peneliti menggunakan metode wawancara ini yaitu untuk memperoleh keabsahan data secara jelas, nyata, valid dan kongkrit mengenai toleransi umat Katolik yang ada di Desa Bandungan yang mampu mempertahankan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Wawancara dilakukan terhadap pihak yang terkait dalam penelitian, yakni kepada:

- 1) Bapak Hudi Utomo (Kepala Desa)
- 2) Bapak Sonhadji (tokoh Islam)
- 3) Bapak Albertus Rumiadi (Tokoh umat Katolik)
- 4) Bapak Joko (Umat Katolik)
- 5) Bapak Fu'ad (umat Islam)
- 6) Bu Marten (umat Katolik)
- 7) Bu Ciput (umat Katolik/istri bapak Rumiadi)
- 8) Regita (pemudi Islam)
- 9) Patris (pemudi Katolik)

⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 190.

2. Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu pengumpulan data dengan cara mengamati dan memperhatikan secara detail, menemukan dan mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan terjadi.⁷ Dalam pengamatan ini peneliti akan melakukannya secara fleksibel.

Dalam penelitian ini peneliti akan mereview kegiatan yang dilaksanakan dari awal hingga akhir, mengamati mengenai bagaimana toleransi umat Katolik di Desa Bandungan yang mampu bertahan ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas umat Islam. Dalam kegiatan observasi peneliti ini melakukan interaksi dengan subjek yang telah diamati. Hubungannya dengan subjek yang diamati ditunjukkan dalam bentuk fleksibel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi dalam bentuk dokumen yang bertujuan untuk mencatat dan mengarsipkan data, fakta, atau kegiatan tertentu. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, video, atau audio yang digunakan untuk mendukung kegiatan, penelitian, atau pengambilan keputusan. Dalam konteks organisasi, dokumentasi berperan penting dalam menjaga keberlanjutan informasi, memfasilitasi komunikasi, dan memastikan bahwa pengetahuan yang ada dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan. Melalui dokumentasi yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, mempertahankan standar, dan memastikan transparansi dalam setiap proses yang dijalankan. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti hukum dan referensi untuk masa depan, sehingga penting untuk dilakukan secara sistematis dan terstruktur.⁸

⁷ Fathor Rasyid, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Praktik*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2021), 302.

⁸ A. Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 110.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif harus ada yang namanya pengecekan keabsahan data. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif harus bisa dipertanggung jawabkan. Dengan mencermati kredibilitas data hasil penelitian dengan cermat, pemeriksaan keabsahan akan dilakukan. Uji keabsahan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti perlu memperpanjang periode penelitian di lapangan sehingga dapat mencapai kejenuhan dalam dalam pengumpulan data. Dalam proses ini peneliti kembali ke lokasi penelitian, berinteraksi dengan sumber data melalui wawancara yang memiliki tujuan untuk membangun hubungan lebih dekat, meningkatkan keterbukaan, serta membangun kepercayaan. Tindakan ini bertujuan agar informan tidak menahan atau menyembunyikan informasi yang relevan.⁹

2. Peningkatan Penekunan

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengawasan dengan lebih teliti, cermat dan berkelanjutan. Ini bertujuan agar informasi yang diterima menjadi lebih rinci dan jalannya peristiwa dapat terdokumentasikan secara menyeluruh dan terstruktur.¹⁰ Dengan peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan sesuai dengan keadaan atau tidak.

3. Triagulasi

Dalam rangka memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan realitas sebenarnya, dapat menggunakan sesuai metode yang dikenal dengan

⁹ Dr. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Perss, 2021), 150

¹⁰ Zulmeyetri, Nurhastuti, dkk, *Penulisan Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019). 165.

istilah triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan elemen eksternal yang berbeda dari data sebagai alat untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut.¹¹

Penelitian ini memferivikasi keabsahan data dengan menggunakan metode yang umum dipakai, yaitu teknik triangulasi. Menurut Maleong, triangulasi data merupakan metode untuk menguji validitas data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembanding terhadap data tersebut. Peneliti menerapkan teknik triangulasi agar data yang diperoleh tidak hanya terkumpul, tetapi juga dapat diuji tingkat kredibilitasnya. Selain itu, peneliti memanfaatkan triangulasi data dari situasi yang berbeda-beda. Triangulasi ini mencakup beberapa sub sumber, teknik, dan waktu yaitu:

- 1) Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.¹² Seperti narasumber berbeda, dokumen, atau tempat yang berbeda, untuk melihat konsistensi data tentang suatu peristiwa atau fenomena.
- 2) Triangulasi teknik merupakan cara memeriksa keabsahan data dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data.¹³ Seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama, untuk melihat apakah hasilnya konsisten.
- 3) Triangulasi waktu merupakan teknik untuk keabsahan data dengan

¹¹ F. W. Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 30.

¹² A. Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 354.

¹³ *Ibid*, 355.

mengumpulkan data pada waktu yang berbeda,¹⁴ baik dalam satu hari, beberapa hari, atau periode tertentu, untuk melihat konsistensi informasi dari sumber yang sama di waktu yang berbeda.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tahapan dari analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan memulai observasi, wawancara, dokumentasi atau disebut dengan gabungan (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa waktu bahkan sampai berbulan-bulan, guna data yang didapatkan akan banyak dan detail. Pada tahap utama, peneliti sebelumnya melaksanakan pencarian secara umum mengenai keadaan sosial atau obyek yang akan diteliti, semua yang terlihat dan didengar akan direkam. Maka peneliti akan memperoleh banyak data yang bermacam-macam.¹⁵

b. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus, mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada

¹⁴ Ibid, 366.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 134.

hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu.¹⁶ Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Dalam konteks penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode peer tutoring untuk meningkatkan sikap toleransi di Desa Bandungan Saradan Madiun, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dan dirangkum. Dengan mereduksi data tersebut, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi tema-tema penting yang terkait dengan penerapan metode peer tutoring dalam membangun sikap toleransi di komunitas tersebut.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kemudian Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau penyajian data. Penyajian dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka juga akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dengan merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁷

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah yang diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian di lapangan.¹⁸ Penarikan kesimpulan ini

¹⁶ Djunaidi Ghony Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 44

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 137.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 91.

bertujuan untuk menentukan data akhir dari seluruh proses tahapan analisis, sehingga permasalahan yang ada dapat dijawab dengan tepat berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan akan mencerminkan temuan yang sesuai dengan data asli dan permasalahan yang sedang diteliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap-tahap penelitian yang dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, peneliti melakukan empat tahap dalam penelitian, meliputi:

1. Tahap-tahap Pra-Lapangan

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahap-tahap pra lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian yang memuat:

- a. Latar belakang masalah.
- b. Alasan penelitian dilaksanakan.
- c. Studi pustaka.
- d. Penentuan lapangan atau lokasi penelitian.
- e. Penentuan jadwal penelitian.
- f. Pemilihan alat penelitian.
- g. Rancangan pengumpulan.
- h. Rancangan prosedur analisis data.
- i. Rancangan perlengkapan yang diperlukan saat penelitian dilapangan.
- j. Rancangan pengecekan kebenaran data.¹⁹

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini peneliti harus mudah dalam

¹⁹ Bambang Sudaryana dan H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 157.

memahami situasi dan kondisi di lapangan penelitiannya. Agar dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di lapangan penelitian, peneliti hendaknya mengetahui terlebih dahulu bagaimana di sekitar lapangan penelitian.²⁰ Dikarenakan dalam tahap pekerjaan lapangan ini penampilan fisik serta cara berperilaku sangat berpengaruh terhadap perolehan data dalam pengambilan data yang dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi.

Pada saat pelaksanaan pengumpulan data peneliti diharapkan dapat untuk menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dengan dibantu oleh alat bantu berupa *tape-recorder*, foto-foto selama pengambilan data berlangsung, slide, dan sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti diharuskan untuk mengetahui terlebih dahulu tentang konsep dasar dari analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat diperoleh pada saat pengumpulan data berlangsung analisis data tersendiri merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.²¹

²⁰ Ibid, 158.

²¹ Ibid, 159.